



PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENDEKATAN KETELADANAN (USWAH HASANAH): TINJAUAN FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM

Moh. Shaufun Nizham¹, M. Khoirul Anam², M. Rizal Muhaimin³, Rifqi Khairul Anam⁴

^{1,2,3,4} Institut Ahmad Dahlan Probolinggo

*Corresponding Author : idommodi0736@gmail.com

Abstract : Character education is a fundamental aspect of the Islamic education system aimed at developing learners into individuals who are faithful, pious, and possess noble character. One of the most effective approaches to instilling character values is uswah hasanah (exemplary conduct). This article aims to analyze character education through the uswah hasanah approach from the perspective of Islamic educational philosophy and its relevance to contemporary educational challenges. The study employed a library research method using a descriptive qualitative approach. Data were collected from books and recent scholarly journal articles and analyzed using content analysis techniques. The findings indicate that the uswah hasanah approach has a strong philosophical foundation in Islamic education because it emphasizes exemplary behavior as the primary means of internalizing moral and spiritual values. Teachers, parents, and leaders serve as role models whose actions significantly influence students' character development. In the digital era, this approach remains highly relevant for nurturing a generation with integrity, responsibility, social awareness, and noble morals (akhlak al-karimah). Therefore, character education through exemplary conduct is an effective strategy for achieving the objectives of Islamic education, namely producing insan kamil (well-rounded individuals) who are capable of adapting to modern developments while preserving Islamic values.

Keywords : Character Education, Uswah Hasanah, Islamic Educational Philosophy, Exemplary Conduct, Noble Character.

Abstrak : Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam sistem pendidikan Islam yang bertujuan membentuk peserta didik menjadi insan yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter adalah uswah hasanah atau keteladanan. Artikel ini bertujuan menganalisis konsep pendidikan karakter melalui pendekatan uswah hasanah ditinjau dari perspektif filsafat pendidikan Islam serta relevansinya dalam menghadapi tantangan pendidikan di era modern. Penelitian menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Data diperoleh melalui kajian berbagai buku dan artikel ilmiah yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan uswah hasanah memiliki landasan filosofis yang kuat dalam pendidikan Islam karena menempatkan keteladanan sebagai sarana utama internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual. Guru, orang tua, dan pemimpin berperan sebagai figur teladan yang memengaruhi pembentukan karakter peserta didik melalui perilaku nyata. Di era digital, pendekatan ini tetap relevan untuk membentuk generasi yang memiliki integritas, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan akhlakul karimah. Dengan demikian, pendidikan karakter melalui keteladanan merupakan strategi yang efektif dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk insan kamil yang mampu menghadapi perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai keislaman.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Uswah Hasanah, Filsafat Pendidikan Islam, Keteladanan, Akhlakul Karimah.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan akhlak kepada peserta didik agar mampu menjadi manusia yang berkepribadian baik. Fenomena degradasi moral yang terjadi di kalangan generasi muda, seperti perundungan (*bullying*), rendahnya sikap hormat kepada guru, dan kurangnya tanggung jawab sosial, menunjukkan bahwa pendidikan karakter perlu mendapatkan perhatian serius. Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter identik dengan pembentukan akhlakul karimah yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis (Iffatus et al. 2022).

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek fundamental dalam sistem pendidikan yang bertujuan membentuk manusia secara utuh, tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga memiliki moral, etika, dan kepribadian yang baik. Pendidikan karakter menjadi proses sistematis dalam menanamkan nilai-nilai kebajikan kepada peserta didik agar mampu berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan norma agama, budaya, dan kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks pendidikan nasional maupun pendidikan Islam, karakter dipandang sebagai fondasi utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, berintegritas, serta mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan, tetapi juga keluarga, masyarakat, dan seluruh elemen yang terlibat dalam proses pembentukan kepribadian peserta didik.

Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter memiliki makna yang lebih luas karena tidak hanya berorientasi pada pembentukan perilaku sosial yang baik, tetapi juga diarahkan pada pembentukan akhlakul karimah yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis. Pendidikan Islam memandang manusia sebagai makhluk yang memiliki potensi jasmani, akal, dan ruh yang harus dikembangkan secara seimbang agar mampu menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah sekaligus khalifah di muka bumi. Oleh sebab itu, proses pendidikan harus mampu mengintegrasikan aspek keimanan, ketakwaan, ilmu pengetahuan, dan akhlak sehingga terbentuk pribadi muslim yang utuh atau *insan kamil*. Pandangan tersebut menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari kecerdasan intelektual, tetapi juga dari kualitas moral dan spiritual seseorang.

Salah satu pendekatan yang relevan dalam pendidikan karakter Islam adalah pendekatan keteladanan (*uswah hasanah*). Keteladanan merupakan proses pendidikan melalui pemberian contoh perilaku baik oleh orang tua, guru, maupun pemimpin sehingga peserta didik dapat meniru dan menginternalisasi nilai-nilai positif. Rasulullah SAW menjadi figur teladan utama sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Ahzab ayat 21. Konsep *uswah hasanah* dianggap efektif karena manusia memiliki kecenderungan meniru perilaku yang dilihatnya dalam kehidupan sehari-hari (Sanusi et al. 2024).

Dari sudut pandang filsafat pendidikan Islam, tujuan pendidikan tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (*insan kamil*). Oleh karena itu, pendidikan karakter melalui keteladanan menjadi salah satu instrumen penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam (Fuadhah 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji pendidikan karakter melalui pendekatan *uswah hasanah* ditinjau dari filsafat pendidikan Islam serta relevansinya dalam menghadapi tantangan pendidikan di era modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Metode studi kepustakaan dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengkajian dan analisis berbagai teori, konsep, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pendidikan karakter melalui pendekatan *uswah hasanah* dalam perspektif filsafat pendidikan Islam. Pendekatan deskriptif-kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis, mendalam, dan objektif mengenai konsep-konsep yang dikaji tanpa melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan. Dengan metode ini, peneliti berusaha memahami makna, nilai, dan relevansi konsep *uswah hasanah* sebagai pendekatan dalam membentuk karakter peserta didik berdasarkan kajian literatur yang tersedia. Data diperoleh melalui pengkajian berbagai sumber pustaka berupa buku, artikel ilmiah, jurnal nasional terakreditasi, dan dokumen terkait pendidikan karakter, konsep *uswah hasanah*, serta filsafat pendidikan Islam yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir (2020-2025).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan penelusuran literatur secara sistematis. Analisis data menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi pendidikan karakter melalui pendekatan keteladanan dalam perspektif filsafat pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Pendidikan Karakter dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam

Pendidikan karakter dalam Islam merupakan proses pembentukan kepribadian manusia yang berorientasi pada pengembangan aspek spiritual, moral, intelektual, dan sosial. Filsafat pendidikan Islam memandang manusia sebagai makhluk yang memiliki potensi jasmani dan rohani yang harus dikembangkan secara seimbang menuju terciptanya *insan kamil*. Pendidikan karakter bertujuan membentuk akhlakul karimah melalui internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Tarida et al. 2025).

Menurut kajian terbaru, pendidikan karakter dalam perspektif Islam sangat relevan dengan kebutuhan pendidikan modern karena mampu mengintegrasikan nilai religius dan moral sebagai landasan pembentukan generasi yang berintegritas (Shalahuddin et al. 2024). Di tengah pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan arus globalisasi, peserta didik tidak hanya dituntut memiliki kemampuan akademik yang tinggi, tetapi juga dituntut memiliki karakter yang kuat agar mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Berbagai fenomena seperti menurunnya rasa hormat kepada guru, meningkatnya perilaku perundungan (*bullying*), penyalahgunaan media sosial, rendahnya kejujuran, serta lunturnya nilai kepedulian terhadap

sesama menunjukkan bahwa pendidikan karakter menjadi kebutuhan yang sangat mendesak dalam dunia pendidikan saat ini (Komariya et al., 2026).

Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter tidak hanya dipahami sebagai proses *transfer of knowledge* atau penyampaian ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga sebagai *transfer of values*, yaitu proses penanaman nilai-nilai keislaman yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Nilai-nilai tersebut meliputi keimanan, ketakwaan, kejujuran (*ṣidq*), amanah, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, toleransi, kasih sayang, serta kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari tingginya prestasi akademik peserta didik, tetapi juga dari kemampuan mereka mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial (Alfiah et al., 2026).

Konsep Uswah Hasanah sebagai Metode Pendidikan Karakter

Secara etimologis, istilah *uswah hasanah* berasal dari bahasa Arab, yaitu *uswah* yang berarti teladan atau contoh, sedangkan *hasanah* berarti baik atau mulia. Dengan demikian, *uswah hasanah* dapat dimaknai sebagai teladan yang baik yang layak untuk diikuti dalam setiap aspek kehidupan. Dalam Al-Qur'an, konsep ini dijelaskan dalam Surah Al-Ahzab ayat 21 yang menegaskan bahwa Rasulullah SAW merupakan teladan terbaik bagi seluruh umat manusia. Keteladanan Rasulullah SAW tidak hanya tampak dalam pelaksanaan ibadah, tetapi juga dalam sikap jujur, amanah, adil, sabar, bertanggung jawab, serta penuh kasih sayang kepada sesama. Oleh karena itu, konsep *uswah hasanah* menjadi salah satu landasan utama dalam pendidikan Islam untuk membentuk pribadi yang berakhlakul karimah.

Dalam dunia pendidikan, pendekatan keteladanan dipandang sebagai metode yang paling efektif dalam proses pembentukan karakter. Hal ini didasarkan pada sifat dasar manusia, khususnya anak, yang cenderung belajar melalui proses mengamati, meniru, dan membiasakan diri terhadap perilaku yang mereka lihat di lingkungan sekitar. Peserta didik akan lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai moral apabila nilai tersebut dicontohkan secara nyata oleh orang-orang yang mereka hormati, seperti guru, orang tua, maupun tokoh masyarakat. Oleh karena itu, keberadaan figur teladan memiliki peran yang sangat penting dalam membantu peserta didik menginternalisasikan nilai-nilai karakter ke dalam kehidupan sehari-hari (Muslimin et al. 2021).

Guru dalam perspektif pendidikan Islam tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu (*mu'allim*), tetapi juga sebagai pendidik (*murabbi*) dan pembina akhlak (*muaddib*). Demikian pula orang tua merupakan pendidik pertama dan utama yang menjadi contoh bagi anak sejak usia dini. Sikap, perkataan, dan perilaku yang ditunjukkan oleh guru maupun orang tua akan menjadi rujukan bagi peserta didik dalam membentuk pola pikir, sikap, dan kebiasaannya. Oleh sebab itu, keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh kualitas keteladanan yang diberikan oleh lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Ketika seluruh lingkungan pendidikan mampu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, proses pembentukan karakter peserta didik akan berlangsung lebih efektif dan berkesinambungan (Anam, 2026).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *uswah*

hasanah memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter peserta didik. Melalui keteladanan yang dilakukan secara konsisten, peserta didik cenderung mengalami peningkatan dalam sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian sosial, kerja sama, serta rasa hormat kepada guru dan orang tua. Nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami sebagai teori, tetapi juga menjadi kebiasaan yang tertanam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendekatan keteladanan mampu membentuk karakter peserta didik secara lebih mendalam dibandingkan metode yang hanya berfokus pada penyampaian materi pembelajaran.

Namun demikian, keberhasilan pendidikan karakter melalui pendekatan *uswah hasanah* sangat bergantung pada konsistensi perilaku para pendidik dalam mengamalkan nilai-nilai yang diajarkan. Ketika terdapat ketidaksesuaian antara perkataan dan tindakan, peserta didik akan mengalami kebingungan bahkan kehilangan kepercayaan terhadap nilai-nilai yang disampaikan. Sebaliknya, apabila guru dan orang tua mampu menjadi teladan yang baik dalam setiap aspek kehidupan, peserta didik akan lebih mudah meneladani dan menginternalisasikan nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu, pendidikan karakter melalui *uswah hasanah* tidak hanya menuntut kemampuan mengajar, tetapi juga integritas, komitmen, dan keteladanan nyata dari setiap pendidik sebagai wujud implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Nasution and Ismail 2025).

Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam terhadap Pendekatan Uswah Hasanah

Filsafat pendidikan Islam memandang bahwa pendidikan merupakan proses pembentukan manusia secara menyeluruh yang mencakup aspek intelektual, spiritual, moral, dan sosial. Tujuan utama pendidikan tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas secara akademik, tetapi juga membentuk manusia yang memiliki akhlak mulia, beriman, bertakwa, serta mampu menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah SWT dan khalifah di bumi. Oleh karena itu, seluruh proses pendidikan harus diarahkan pada pembentukan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam sehingga peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Fuadhah 2022).

Keberhasilan pendidikan karakter melalui pendekatan *uswah hasanah* sangat bergantung pada kualitas pribadi dan konsistensi perilaku pendidik. Seorang guru yang menunjukkan kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kesabaran, serta kepedulian terhadap peserta didik akan lebih mudah memperoleh kepercayaan dan penghormatan dari mereka. Sebaliknya, apabila terdapat ketidaksesuaian antara perkataan dan perbuatan, maka proses internalisasi nilai-nilai karakter akan menjadi kurang efektif. Oleh karena itu, dalam filsafat pendidikan Islam, keteladanan bukan hanya dipandang sebagai salah satu metode pembelajaran, tetapi merupakan inti dari proses pendidikan karakter yang mampu membentuk peserta didik menjadi pribadi yang berakhlakul karimah, berintegritas, serta mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan bermasyarakat (Sanusi et al. 2024).

Relevansi Uswah Hasanah dalam Pendidikan Karakter di Era Modern

Di era digital, peserta didik dihadapkan pada berbagai pengaruh yang berasal dari perkembangan teknologi informasi dan media sosial. Kemudahan dalam mengakses informasi memberikan banyak manfaat bagi proses

pembelajaran, namun di sisi lain juga menghadirkan berbagai tantangan, seperti penyebaran informasi yang tidak benar, menurunnya etika dalam berkomunikasi, perilaku konsumtif, perundungan (*cyberbullying*), serta berkurangnya kepedulian sosial. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tidak cukup hanya berfokus pada peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga harus mampu membentuk karakter peserta didik agar memiliki kemampuan menyaring informasi dan bersikap bijaksana dalam memanfaatkan teknologi. Oleh karena itu, kehadiran figur teladan menjadi sangat penting sebagai model perilaku yang dapat dicontoh oleh generasi muda dalam kehidupan sehari-hari (Sanusi et al. 2024).

Selain itu, integrasi nilai-nilai *uswah hasanah* dengan kompetensi abad ke-21 merupakan langkah yang sangat strategis dalam dunia pendidikan. Kompetensi abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi, perlu diimbangi dengan karakter religius, integritas, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap sesama. Keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan akhlak akan menghasilkan peserta didik yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik dan teknologi, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik serta mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Oleh karena itu, pendekatan keteladanan (*uswah hasanah*) tetap menjadi salah satu strategi yang relevan dan efektif dalam menjawab tantangan pendidikan karakter di era modern (Pratama et al. 2026).

KESIMPULAN

Pendidikan karakter melalui pendekatan *uswah hasanah* merupakan salah satu metode yang sangat krusial dalam perspektif filsafat pendidikan Islam. Pendekatan ini menekankan bahwa pembentukan karakter tidak cukup dilakukan melalui penyampaian teori atau nasihat semata, tetapi harus diwujudkan melalui contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Manusia, terutama peserta didik, memiliki kecenderungan untuk meniru perilaku yang mereka lihat dari orang-orang di sekitarnya. Oleh karena itu, keteladanan yang diberikan oleh guru, orang tua, dan lingkungan menjadi sarana yang paling efektif dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kepedulian, dan akhlak mulia.

Dalam filsafat pendidikan Islam, tujuan utama pendidikan adalah membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, dan berakhlakul karimah atau *insan kamil*. Rasulullah SAW dijadikan sebagai teladan terbaik (*uswah hasanah*) karena beliau mampu menunjukkan keselarasan antara perkataan dan perbuatan. Nilai-nilai keteladanan yang dicontohkan Rasulullah SAW menjadi dasar dalam membentuk karakter peserta didik agar tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan spiritual, emosional, dan sosial.

Di era modern yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi dan arus informasi, tantangan dalam membentuk karakter peserta didik semakin besar. Oleh sebab itu, penerapan pendekatan *uswah hasanah* menjadi semakin relevan sebagai upaya membentengi generasi muda dari berbagai pengaruh negatif. Keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan kerja sama antara keluarga, masyarakat, dan seluruh lingkungan pendidikan. Dengan adanya keteladanan

yang baik dan dilakukan secara konsisten, diharapkan akan lahir generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang berintegritas, berakhlak mulia, serta mampu memberikan manfaat bagi agama, bangsa, dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, L., Rasyid, M. A., Baihaqi, Z. R., & Anam, R. K. (2026). Studi Peran Keluarga Sebagai Institusi Pendidikan Pertama dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 5(2), 3493-3500. <https://doi.org/10.56799/peshum.v5i2.13085>
- Anam, R. K. (2026). Islamic educational philosophy: An ontological restoration. Tangerang: Grafiti Anagraf Indonesia.
- Fuadhah, Nadia Luluatul. 2022. "Membentuk Karakter Peserta Didik Dalam Prespektif Filsafat Pendidikan Islam." *JURNAL PENDIDIKAN NUSANTARA* 1:127-39.
- Iffatus, Nadiya, Desi Yati, Wulan Cahyani, and M. Yunus Abu. 2022. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam Pendahuluan." *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4(2):112-22.
- Komariya, L., Karimah, M., Hanif, A. B., & Anam, R. K. (2026). Tinjauan sosiologis tentang fenomena bullying dan kenakalan siswa di lingkungan sekolah berbasis agama. *As-Sulthan Journal of Education*, 3(1).
- Muslimin, Erwin, Nurwadjah, Siti Juliaha, and Andewi Suhartini. 2021. "Konsep Dan Metode Uswatun Hasanah Dalam Perkembangan Pengelolaan Pendidikan Islam Di Indonesia." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 02(1):71-87.
- Nasution, Sumiah, and Ismail. 2025. "Literature Review Terhadap Strategi Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Teologi Islam* 1(2):94-102. [doi:doi.org/10.63822/md622956](https://doi.org/10.63822/md622956).
- Pratama, Riki Adi, Wiwin Sunita, Ainal Ghani, Guntur Cahaya Kesuma, and Amirudin. 2026. "KONSEP PENDIDIKAN BERBASIS KETELADANAN (USWAH HASANAH) DALAM HADIS TARBAWI DAN IMPLEMENTASINYA DI ERA DIGITAL." *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 12(1).
- Sanusi, Iwan, Andewi Suhartini, Haditsa Qur'ani, Ulvah Nuraeni, and Giantomi Muhammad5. 2024. "Konsep Uswah Hasanah Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Karakter* 1(1):1-20. [doi:10.29313/masagi.v1i1.3523](https://doi.org/10.29313/masagi.v1i1.3523).
- Shalahuddin, M., Lala Tansah, Aan Hasanah, Bambang Samsul Arifin, Universitas Islam, Negeri Sunan, Gunung Djati, Landasan Teori, and Pendidikan Karakter. 2024. "PENANAMAN NILAI AKHLAK BERBASIS PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI LANDASAN TEORI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH." *Jurnal Pusat Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 3(1):44-53.
- Tarida, Lesna, Muhammad Royyan, Faqih Azhary, and Navis Zubaidi. 2025. "PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN MUSLIM DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM." *Journal of Contemporary Islamic Education Studies* 01(02):69-85.